EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/900b6316
Hal. 699-715

Kegiatan Kreatif Pembuatan Kolase dari Sampah Plastik sebagai Edukasi Kepedulian Lingkungan bagi Siswa Kelas V SD Negeri Belancan

Ni Nengah Magiani[1], I Ketut Dedi Angung Susanto Putra[2], I Wayan Numertayasa[3]
Universitas Markandeya[1,2,3]

*Email Korespodensi: ninengahmagiani@gmail.com

Diterima: 15-11-2026 | Disetujui: 20-11-2026 | Diterbitkan: 22-11-2026

ABSTRACT

This research aims to enhance environmental awareness and develop students' cognitive, affective, and psychomotor abilities through the activity of creating collages from plastic packaging waste. The research was conducted at SD Negeri Belancan from September 19 to October 5, 2026, involving 18 Grade V students and 1 teacher. A descriptive qualitative approach was used, consisting of three stages: socialization, training, and evaluation. The results show that the activity received a very positive response from both students and teachers. Students not only understood waste types, the 3R concept, and the impacts of plastic waste on the environment but also developed habits of waste sorting, improved creativity, and enhanced fine motor skills. Encountered challenges, such as difficulties in cutting materials, were overcome through group cooperation and teacher guidance. This activity also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly quality education, responsible consumption, and the protection of terrestrial and marine ecosystems.

Keywords*: collage, plastic packaging waste, environmental education, 3R, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kegiatan pembuatan kolase dari sampah plastik kemasan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Belancan pada 19 September–5 Oktober 2026 dengan melibatkan 18 siswa kelas V dan 1 orang guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga tahap: sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respon sangat positif dari siswa maupun guru. Siswa tidak hanya memahami jenis sampah, konsep 3R, dan dampak sampah plastik bagi lingkungan, tetapi juga terbiasa memilah sampah, meningkatkan kreativitas serta keterampilan motorik halus. Kendala yang ditemui seperti kesulitan menggunting dapat diatasi melalui kerjasama kelompok dan bimbingan guru. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya pendidikan berkualitas, konsumsi bertanggung jawab, serta perlindungan ekosistem daratan dan laut.

Kata kunci: kolase, sampah plastik kemasan, edukasi lingkungan, 3R, sekolah dasar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:
Magiani, N. N. ., Putra, I. K. D. A. S. ., & Numertayasa, I. W. . (2026). Kegiatan Kreatif Pembuatan Kolase dari Sampah Plastik sebagai Edukasi Kepedulian Lingkungan bagi Siswa Kelas V SD Negeri Belancan. Educational Journal, 2(2), 699-715. https://doi.org/10.63822/900b6316

PENDAHULUAN

Penggunaan plastik sebagai bahan kemasan memang menimbulkan banyak permasalahan. Plastik yang digunakan sebagai pembungkus dapat menghasilkan limbah dari berbagai produk seperti makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari (Nurhayati et al., 2022). Contoh-contoh itu meliputi botol plastik, kantong plastik, kemasan makanan ringan, dan wadah makanan sekali pakai. Sampah plastik dari kemasan bekas menjadi yang paling dominan sebagai kontributor terbesar pencemaran lingkungan, baik di daratan maupun di perairan. Plastik yang pengelolaannya tidak baik bisa terbawa angin atau air hujan hingga ke sungai dan laut sehingga memunculkan ancaman bagi ekosistem dan makhluk hidup, termasuk manusia (Mahgfirah et al., 2024). Hewan laut seperti ikan, penyu, dan burung kerap keliru menganggap plastik sebagai makanan, yang akhirnya mengakibatkan kematian mereka. Plastik yang terpecah menjadi mikroplastik masuk ke rantai makanan dan memunculkan risiko berbahaya bagi kesehatan manusia. Persoalan ini butuh perhatian serta tindakan nyata dari seluruh pihak agar dapat diselesaikan. Upaya penting meliputi mengurangi pemakaian plastik sekali pakai dan memilih kemasan yang bisa dipakai ulang atau mudah terurai, serta meningkatkan daur ulang plastik. Pemerintah, produsen, dan masyarakat perlu bersama-sama mengelola sampah kemasan plastik agar lingkungan tidak tercemar dan makhluk hidup di bumi tidak terganggu.

Masalah sampah, terutama limbah plastik yang sulit terurai, telah menjadi persoalan lingkungan yang mendesak di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia (Budianto & Ghanistyana, 2024). Sampah plastik kemasan merupakan suatu permasalahan krusial yang dihadapi dunia dan masih jarang diperhatikan oleh masyarakat saat ini (Safitri, 2025). Sampah plastik kemasan ini bukan sekedar persoalan sepele, melainkan juga bisa menjadi masalah besar apabila tidak diperhatikan. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta kebiasaan konsumsi masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari turut meningkat secara signifikan (Anugrah et al., 2025). Indonesia bahkan tengah menghadapi krisis lingkungan akibat limbah plastik yang tidak tertangani dengan baik. Salah satu penyebab utama meningkatnya volume sampah adalah pola konsumsi yang tidak ramah lingkungan, termasuk kebiasaan anak-anak usia sekolah dasar yang kerap membeli makanan dan minuman dalam kemasan plastik (Lasmaida et al., 2025). Banyak pihak memanfaatkan sampah plastik karena memiliki sifat ringan, kuat, dan tahan lama. Keunggulan plastik menjadi isu serius karena daya tahannya menyebabkan plastik memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai secara alami di lingkungan. Salah satu pemanfaatan limbah plastik yaitu mendaur ulang menjadi suatu karya seni kolase.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya juga telah mengeksplorasi bahwa pemanfaatan sampah plastik dari kemasan sebagai material utama untuk menciptakan karya seni, terutama melalui metode kolase. Marcelina et al., (2023) Dalam mendefinisikan karya ini sebagai kumpulan seni yang terbuat dari limbah plastik bekas seperti botol, sedotan, atau kemasan makanan ringan yang dirakit dan dilekatkan pada permukaan dasar (misalnya karton atau kanvas). Penelitian ini menekankan bahwa tujuan utama dari aktivitas ini lebih dari sekadar aspek visual atau keindahan; kolase tersebut juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan melalui pengelolaan sampah yang kreatif. Dalam hal ini, bahan plastik yang sebelumnya dianggap sebagai sampah berhasil diubah menjadi karya seni yang memiliki nilai dan daya tarik visual. Sementara itu, Khoiri & Hidayati, (2022) mengaitkan kegiatan ini dengan dunia pendidikan. Mereka menemukan bahwa langkah-langkah dalam membuat kolase yang meliputi pengumpulan, pembersihan, memotong bahan, hingga

merekatkan plastik sesuai dengan desain adalah kegiatan yang penting dan banyak digunakan dalam kurikulum Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Pandangan ini berlandaskan pada keuntungan kolase dari bahan plastik yang dapat meningkatkan daya kreatif sekaligus menumbuhkan rasa keprihatinan terhadap lingkungan dalam diri siswa sejak usia muda.

Masalah sampah juga terlihat nyata di lingkungan SD Negeri Belancan, yang dikelilingi oleh warung dan minimarket yang menjual produk berkemasan plastik. Setiap harinya, siswa menghasilkan sampah plastik dalam jumlah cukup banyak, namun kesadaran siswa untuk memilah dan mendaur ulang masih rendah(Rokhmah & Munir, 2021). Ini menandakan pentingnya pendidikan lingkungan yang relevan sehingga dapat menyentuh kesadaran nyata siswa. Banyak siswa belum terbiasa memilah sampah atau memahami bahwa limbah plastik dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendidikan lingkungan yang menyentuh langsung kehidupan siswa serta relevan dengan konteks keseharian mereka.

Salah satu solusi kreatif yang diterapkan untuk menjawab kendala ini adalah melalui kegiatan pembuatan kolase dari sampah plastik kemasan sebagai edukasi kepedulian lingkungan (Setiawan et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga sarana edukatif yang menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan tiga aspek kemampuan siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa diharapkan memahami jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta mengenalkan tokoh-tokoh nasional. Pada aspek afektif, kegiatan bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, melatih kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab sosial. Sementara pada aspek psikomotorik, siswa dilatih keterampilan seperti menggunting, melipat, dan menempel dalam kegiatan pengolahan sampah menjadi karya kreatif. Selain itu kegiatan ini juga mendukung pencapaian beberapa tujuan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's Goals), khususnya tujuan 4 (pendidikan berkualitas), 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), 14 (ekosistem laut), dan 15 (ekosistem daratan).

Berdasarkan permasalahan mendesak mengenai limbah plastik kemasan yang tidak tertangani, dominasi jenis sampah ini di lingkungan sekolah, serta rendahnya kesadaran siswa SD Negeri Belancan terhadap daur ulang, diperlukan sebuah solusi edukatif yang kontekstual dan aplikatif (Wulandika & Permana, 2021). Pendekatan kolase dari sampah plastik bekas kemasan telah diidentifikasi sebagai metode kreatif yang efektif untuk mentransformasi limbah menjadi karya seni bernilai estetik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan "Kolase Edukasi Kepedulian Lingkungan Menggunakan Sampah Plastik Kemasan Sebagai Kegiatan Recycle Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar". Kegiatan ini dirancang secara terpadu untuk mencapai peningkatan aspek kognitif (pemahaman 3R dan dampak lingkungan), afektif (kesadaran dan kepedulian lingkungan), dan psikomotorik (keterampilan mengolah limbah) siswa, sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Riset

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 September 2026 sampai 05 Oktober 2026 di SD Negeri

Belancan. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 18 siswa kelas 5 sebagai partisipan utama serta 1 orang guru kelas sebagai partisipan pendukung.

Tahapan Kegiatan

Proses penelitian terbagi dalam tiga tahap utama, yakni sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi:

SOSIALISASI	PELATIHAN	EVALUASI
Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada siswa kelas V dan guru SD Negeri Belancan untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan edukatif. Melalaui dialog interaktif, siswa diajak memahami dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan cara mengolahnya menjadi kolase bertema Edukasi Kepedulian Lingkungan Pembelajaran yang diperoleh meliputi: mengenali jenis sampah plastik, memahami konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kreativitas sejak dini.	Pelatihan ini bertujuan mengedukasi siswa dalam mengolah sampah plastik kemasan menjadi kolase yang bertema Edukasi Kepedulian Lingkungan. Siswa di ajak memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui konsep daur ulang. Mereka dibimbing secara bertahap menyusun potongan plastik menjadi karya seni, guna menumbuhkan kreativitas, kepedulian lingkungan, semangat nasionalisme, dan kerja sama kelompok.	Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui pengamatan terhadap hasil karya kolase siswa, presentasi siswa mengenai hasil karya yang telah dibuat, serta refleksi pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode evaluasi meliputi instrumen pertanyaan, observasi langsung oleh mahasiswa dan guru, dokumentasi hasil karya, serta wawancara sederhana dengan siswa dan guru sebagai data pendukung. Tujuannya untuk mengetahui kreativitas, keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni yang bermanfaat serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan studi lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan sampah melalui kegiatan daur ulang serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Fadzoli et al., 2023). Data awal diperoleh melalui analisis dokumen berupa presentasi edukatif mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya melalui proses daur ulang. Penelitian ini menggunakan sudut pandang post-positivisme, yaitu dengan mengamati dan memahami suatu peristiwa berdasarkan keadaan yang berlangsung secara nyata (Mukharomah et al., 2023). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan memperhatikan isi, pesan, dan informasi yang terdapat dalam media edukasi. Analisis tersebut difokuskan pada pemahaman tentang kepedulian lingkungan, pemanfaatan kembali sampah plastik, serta pembiasaan perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi referensi dari jurnal-jurnal ilmiah dan artikel relevan yang mendukung efektivitas pendekatan edukasi visual. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan. Analisis tematik difokuskan pada keterlibatan siswa, penguatan karakter, dan efektivitas media visual dalam mendukung pembelajaran berbasis daur ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu menumpuknya sampah plastik kemasan di lingkungan sekolah dasar yang dihasilkan dari kebiasaan siswa membeli makanan dan minuman kemasan di warung maupun minimarket sekitar sekolah, diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah mendaur ulang sampah plastik kemasan menjadi karya kolase bertema Edukasi Kepedulian Lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pemanfaatan sampah, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan metode belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil pengisian instrumen wawancara oleh siswa, yang mencakup sejumlah pertanyaan seperti: "Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik kemasan menjadi kolase bertema edukasi kepedulian lingkungan!", "Jelaskan mengapa kamu memilih tokoh tersebut untuk dijadikan tema kolase!", "Apa yang membuat tokoh itu penting menurutmu?", "Jelaskan langkah-langkah yang kamu lakukan dalam membuat kolase, mulai dari mengumpulkan bahan sampai menyusun gambar tokoh!", "Bagaimana pendapatmu tentang menggunakan bahan bekas (sampah plastik) untuk membuat karya seni? Apakah menyenangkan atau sulit? Jelaskan alasannya!", serta "Apa tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi selama membuat kolase? Bagaimana kamu mengatasinya?", dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang beragam namun mayoritas bersifat positif.

Berdasarkan hasil implementasi kegiatan yang meliputi tahap sosialisasi, praktik, dan evaluasi, program ini memperoleh respon antusias dari para siswa. Kegiatan ini terbukti memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan minat belajar dan kreativitas, mengurangi sampah plastik, membiasakan siswa menjaga lingkungan, menekan pencemaran, menciptakan suasana yang lebih nyaman di lingkungan sekolah, serta memperkenalkan beragam gambar bunga, hewan dan buah kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Temuan ini juga diperkuat dengan pendapat guru yang mengatakan:

Kegiatan membuat karya kolase bertema edukasi kepedulian lingkungan menggunakan sampah plastik kemasan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Ketika melihat sampah, siswa secara sadar membuang dan memilahnya. Ketika melihat sampah yang bisa didaur ulang untuk dijadikan kolase, siswa secara inisiatif untuk menyimpan atau memisahknnya dengan sampah yang tidak bisa di daur ulang (Guru).

Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan sampah plastik kemasan menjadi media pembelajaran. Sehingga kegiatan yang dilakukan ini membuat siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik, aktif, dan menyenangkan. Kegiatan ini juga dapat menanamkan konsep daur ulang (reuse, reduse, dan recycle) sejak dini. Ini didukung dengan pendapat guru yang mengatakan:

Dapat menumbuhkan kebiasaan memilah sampah sejak dini. Dalam proses mencari bahan, siswa belajar mengenali jenis-jenis sampah dan mulai terbiasa memilah mana yang bisa digunakan kembali (reuse), mana yang sebaiknya dikurangi penggunaannya (reduce), mana yang bisa didaur ulang (recycle) (Guru).

Dilihat pula dari kegiatan evaluasi yang dilakukan siswa mengerti apa saja kegiatan yang harus dilakukan, bagaimana cara mengerjakannya, mengimplementasikannya, dan menjelaskan kembali langkah-langkah pembuatan kolase tersebut. Selain itu dari hasil pengamatan, kegiatan ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa. Terbukti ketika penerapannya, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas

tersebut, seperti ada yang mencari sampah plastik yang dibutuhkan, menggunting, menge-lem, serta menyiapkan materi untuk presentasi. Dimana kegiatan ini juga berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa. Hal ini didukung dengan pendapat guru yang mengatakan:

Kegiatan membuat kolase dari sampah plastik sangat berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa. Mengatur warna, tekstur, dan bentuk dari potongan sampah plastik untuk membentuk gambar mendorong mereka untuk berpikir imajinatif, kreatif, dan menciptakan solusi visual dari bahan yang tidak biasa. Proses memotong plastik, menempel, menyusun potongan menjadi pola atau bentuk tertentu melibatkan koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk perkembangan motorik (Guru).

Tetapi tetap terdapat kendala atau hambatan ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Dimana terdapat 2 pendapat yang berbeda dari siswa, yaitu terdapat siswa yang merasa kegiatan yang dilakukan ini menyenangkan dan seru, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Kesulitan yang dirasakan siswa, yaitu ketika mereka harus menggunting kolase tersebut, terkadang siswa menjadi salah menggunting. Tetapi kesulitan tersebut dapat diatasi oleh siswa yaitu dengan mencari sampah lain yang telah mereka kumpulkan, lalu ketika kesulitan saat mengguntingnya, mereka melakukan dengan sabar, dan jika tetap merasa kesulitan mereka meminta tolong, baik kepada teman kelompok maupun gurunya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa:

Waktu saya salah memotong bahan, saya ganti dengan plastik lain. Tantangannya adalah harus sabar dan teliti, dan saya mengatasinya dengan tetap tenang dan mencoba lagi sampai berhasil (Siswa).

Pembahasan

Guru memiliki peran penting dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa selama proses belajar mengajar (Nurfadhillah et al., 2021). Agar pembelajaran lebih menarik, salah satu langkah yang harus diambil oleh guru adalah mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif (Syafawani & Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar | 833 Prasetyo, 2024). Salah satunya adalah dengan pemanfaatan sampah plastik kemasan. Sampah plastik kemasan merupakan benda yang telah kehilangan fungsi utamanya namun masih sering dijumpai di sekitar lingkungan, seperti rumah atau halaman. Oleh karena itu, sampah plastik kemasan dapat didaur ulang dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat sebuah kolase bertema edukasi kepedulian lingkugan menggunakan sampah plastik kemasan tersebut sebagai bahan utamanya.

Kolase merupakan suatu teknik dalam seni rupa yang melibatkan penempelan berbagai jenis bahan seperti kertas, kayu, dan kain ke permukaan gambar (Fatihah et al., 2022). Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (A. R. Putri et al., 2021), yang menjelaskan bahwa kolase adalah karya visual yang tersusun dari potongan-potongan bahan tertentu yang direkatkan dengan lem. Kegiatan membuat kolase bertema edukasi kepedulian lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik kemasan memperoleh respon yang sangat positif dari peserta didik. Hal ini terlihat melalui keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung, baik saat memilih bahan, menggunting plastik, menyusun potongan gambar, maupun saat berdiskusi dengan teman kelompok. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah, kegiatan ini menunjukkan bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bersifat interaktif, edukatif, dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Kefokusan Siswa Ketika Membuat Kolase

Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam melaksanakan kegiatan membuat kolase serta fokus dalam membuat kolase dan menyimak penjelasan yang disampaikan. terrcermin dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan guru pendamping selama kegiatan berlangsung. Hal ini menjadikan penyeimbang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Sa'ida & Yunitasari, 2022). Sebab materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa (Rahmawati et al., 2024). Sehingga kegiatan ini berkontribusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan kolase sebagai media pembelajaran. Tidak hanya dalam meningkatkan minat belajar, tetapi juga dalam menunjang mutu pendidikan secara menyeluruh (Oktapia et al., 2024).

Pembuatan karya kolase juga memberikan kebebasan berekspresi, sebab kolase termasuk dalam seni murni yang mendorong keberanian dalam mengeksplorasi berbagai bahan, ide kreatif, dan teknik (Yunianti & Maknun, 2024). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir kreatif pada diri siswa. Kolase juga membawa berbagai manfaat bagi peserta didik. Menurut (Sitoresmi, 2021) kolase adalah hasil karya anak yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan ke dalam satu susunan yang harmonis, sehingga membentuk sebuah karya yang menarik secara visual.



Gambar 2. Pengekspresian Diri Siswa Melalui Pembuatan Kolase

Aktivitas ini sangat digemari oleh anak-anak karena mampu merangsang dan mengembangkan

kreativitas mereka. Melalui gambar di atas, terlihat bahwa siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam memilih warna pada kolase yang dibuat. Seperti menurut (S. N. Azizah et al., 2022) faktor pendukung untuk meningkatkan kreativitas anak/siswa yaitu perlu disediakan fasilitas untuk bermain dan mengekspresikan diri, guna mendorong keinginan anak untuk bereksperimen dan mengeksplorasi, karena hal tersebut merupakan elemen penting dalam pengembangan kreativitas. Sejalan dengan pendapat (Dayanti et al., 2021), yang mengatakan bahawa manfaat membuat kolase antara lain untuk mendorong peningkatan kreativitas siswa dengan memberikan berbagai pilihan dalam membuat karya seni, seperti pemilihan warna, teknik penempelan, dan karakter desain yang sesuai. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui pembuatan kolase.

Media kolase ini juga memiliki keunggulan yaitu, bersifat konkret, karena memungkinkan siswa untuk melihat objek secara jelas (Sutari, 2018). Proses pembuatan kolase juga memberikan pengalaman belajar yang beragam, yang dapat mengembangkan keterampilan, membentuk sikap, serta menyesuaikannya dengan kondisi lingkungan sekitar (Karmila et al., 2023). Selain itu mendaur ulang sampah plastik kemasan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana mengubah barang yang tidak terpakai menjadi benda yang memiliki nilai guna (Oktasari, 2024). Dimana sampah plastik termasuk jenis sampah yang sulit terurai dan menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan (Maskun et al., 2022). Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta membahayakan kesehatan manusia (Erika & Gusmira, 2024).

Pola pengelolaan sampah dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari sisi pengetahuan, pengelolaan sampah dilakukan dengan menanamkan pemahaman dasar kepada anak sejak dini. Anak perlu dibekali informasi mengenai jenis-jenis sampah dan dampak negatifnya, sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup (Purnami, 2020).



Gambar 3. Sosialisasi Mengenai Sampah

Seperti terlihat dari gambar di atas, siswa sekolah dasar penting untuk diberikan dasar edukasi mengenai pengelolaan sampah, dimulai dari mengenal berbagai jenis sampah, cara membuangnya dengan tepat sesuai kategorinya, hingga memahami konsep pemilahan sampah dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Tindakan dalam mengelola sampah dapat mencerminkan karakter peduli lingkungan. Ketika

seseorang mampu mengelola sampahnya dengan baik, berarti ia juga turut menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, persoalan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat (Natalia et al., 2021).

Meskipun skalanya kecil, pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi volume sampah plastik di sekitar, membuat lingkungan yang nyaman serta bersih (Ekaningsih et al., 2022). Lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran (Mardiana & Hartati, 2022). Bila dilaksanakan dengan tepat, metode ini bisa menjadi bagian dari program pendidikan yang lebih komprehensif yang menitikberatkan pada prinsip daur ulang dan keberlanjutan sejak usia dini. Membangun kesadaran lingkungan sejak dini akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang (Aisyah et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan memegang peranan krusial dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan secara berkesinambungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengetahui risiko dari sampah plastik, tetapi juga mampu menerapkan konsep daur ulang dalam aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan pendapat (Yudiyani et al., 2024) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan lingkungan yang bersifat kontekstual, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kegiatan nyata dalam pendidikan lingkungan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan penyampaian konsep secara teoritis saja (Anugrah & Rahmat, 2024).

Pendidikan lingkungan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membiasakan menjaga serta peduli terhadap lingkungan (Yudda et al., 2025). Kebiasaan tersebut juga merupakan bagian dari upaya mengurangi penggunaan sampah plastik kemasan serta berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa (Fauziah et al., 2022). Pembentukan karakter dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan, karena kegiatan yang dilakukan secara berulang membantu menanamkan nilai-nilai moral secara alami dalam diri anak (Ahsanulkhaq, 2019). Guru berperan penting dalam membiasakan siswa menjaga kebersihan sejak dini, agar mereka dapat membentuk karakter peduli, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (W. N. Azizah et al., 2024; Rahmad & Kibtiyah, 2022). Pendekatan pembelajaran kontekstual ini memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial (Fauzi et al., 2020). Kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis (Fortuna et al., 2023). Dimana hal ini terlihat ketika penerapan kegiatan dilakukan, siswa dapat bekerja sama dengan membagi tugas dari masing-masing anggota, seperti ada yang menggunting, mengelem, mencari sampah yang dibutuhkan, dan menyiapkan materi untuk presentasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.



Gambar 4. Kerja Sama Dalam Melaksanakan Kegiatan

Dilakukannya kegiatan ini juga menghasilkan pemahaman lebih luas untuk siswa mengenai edukasi sampah terhadap lingkungan. Dalam implementasinya siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kepedulian lingkungan yang ada di Indonesia, diawali dari mereka yang sudah familiar dengan topik tersebut maupun yang penasaran dengan perosesnya. Ini dapat menjadi langkah awal untuk siswa mengetahui dan memiliki wawasan yang luas mengenai edukasi kepedulian lingkungan yang ada di Indonesia serta memotivasi mereka untuk dapat mengikuti semangat juang dalam mengolah sampah menjadi kolase (Luthfiana & Syakir, 2021). Pemahaman mengenai pembuatan kolase juga dapat dilihat melalui kegiatan presentasi yang dilakukan, dimana siswa dapat mempresentasikan mengenai edukasi kepedulian lingkungan yang mereka pilih dengan baik dan percaya diri. Hal ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 5. Presentasi Kelompok

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa mengenai konsep daur ulang dan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus dan kognitif mereka (Supeno et al., 2024). Hal ini tampak jelas ketika siswa menyelesaikan tugas membuat kolase secara bertahap, dengan menunjukkan ketelitian, konsentrasi, dan tanggung jawab dalam setiap prosesnya, mulai dari memilih jenis sampah plastik yang sesuai, menggunting dengan hati-hati mengikuti bentuk gambar, menempelkan potongan bahan pada pola tokoh nasional, hingga menyusun elemen kolase secara harmonis agar menciptakan karya

yang utuh dan bermakna. Seluruh proses tersebut melibatkan aktivitas berpikir kritis dan keterampilan koordinasi tangan-mata yang saling mendukung satu sama lain, sekaligus membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi siswa.



Gambar 6. Kegiatan Menggunting, Memilih, dan Menempel Plastik untuk Membuat Kolase

Kegiatan dari gambar di atas, sejalan dengan pendapat (Astawa & Astuti, 2020; R. Putri et al., 2021), yang mengatakan terdapat beberapa ciri motorik halus anak yang sesuai untuk kegiatan kolase, yaitu: (1) Menempel potongan-potongan kecil, di mana anak dapat menempelkan potongan sesuai pola yang tersedia dengan menggunakan gerakan jari-jari tangan untuk membentuk gambar kolase; (2) Mengeksplorasi, yang memungkinkan anak memilih potongan sesuai ukuran gambar dan menyusunnya berdasarkan tahapan perkembangan usia; dan (3) Mengekspresikan diri, yakni anak bebas menempelkan potongan kolase, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk menyusun pola dari yang sederhana hingga kompleks, serta menyelesaikan kolase dengan rapi dan terstruktur.

Sementara itu, (Fitri & Mayar, 2020) menunjukkan bahwa kolase dapat secara efektif dan efisien meningkatkan kapasitas motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan keterampilan menggunting, meningkatkan kreativitas, konsentrasi, mengenal warna dan kosakata, serta belajar memecahkan masalah. Aktivitas kolase juga mendukung perkembangan koordinasi tangan dan mata secara optimal.

Penerapan membuat kolase sebagai upaya menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak-anak kerap menghadapi beberapa tantangan (Imron et al., 2025). Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi bahan-bahan maupun peralatan yang memadai (Putra et al., 2025). Ketersediaan bahan khusus untuk kolase sering kali terbatas, baik dari segi harga maupun akses, sehingga membatasi kesempatan anak-anak untuk berlatih dan berkarya. Oleh karena itu, sampah plastik kemasan hadir dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kolase (Rohmatilah & Farhamzah, 2025). Selain itu sampah plastik dari kemasan makanan atau minuman sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa (Dewi et al., 2024).

Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya waktu. Kegiatan membuat kolase memerlukan waktu yang cukup agar anak-anak dapat bereksperimen, mengembangkan kreativitas, dan terlibat dalam kerja

kolaboratif. Namun, jadwal pembelajaran yang padat sering kali mengurangi alokasi waktu yang ideal untuk kegiatan seni tersebut (Lestari & Andari, 2023). Kesulitan yang dialami siswa saat menggunting kolase bergambar untuk menyesuaikan polanya muncul karena ukuran gambar yang kecil, sehingga sering terjadi kesalahan dalam memotong.

Namun, kendala ini mampu diatasi oleh siswa dengan memanfaatkan sampah lain yang telah mereka kumpulkan sebagai pengganti. Saat menghadapi kesulitan, mereka berusaha dengan sabar dan, jika tetap mengalami hambatan, tidak ragu untuk meminta bantuan kepada teman kelompok atau guru. Karena itu melalui kegiatan ini siswa dapat belajar dan menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi tantangan (Nurjanah et al., 2021). Tantangan ke depannya terletak pada menjaga konsistensi dalam penerapannya, yang menuntut keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa (Jayanti & Rahmat, 2023).

Guru bersama pihak sekolah juga berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini sebagai bagian dari proses pembelajaran (Biantoro & Istiqlal, 2025). Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter. Peran ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan (Syarifah & Misbah, 2024). Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola serta mengawasi pelaksanaan kegiatan dan penggunaan bahan secara aman, serta bagaimana guru mengintegrasikan konsep tersebut secara efektif ke dalam proses pembelajaran (Ekaningsih et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan kolase dari sampah plastik kemasan efektif menjadi sarana edukasi kepedulian lingkungan bagi siswa kelas V SD Negeri Belancan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis sampah, konsep 3R, serta dampak sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan, melatih kesabaran dan tanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan semangat kerja sama siswa. Sampah plastik kemasan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang murah dan bermakna, sementara kendala seperti kesulitan saat menggunting dapat diatasi melalui kesabaran, saling membantu antar siswa, serta bimbingan dari guru. Oleh karena itu, kegiatan ini layak dijadikan sebagai metode pembelajaran rutin yang mendukung pendidikan lingkungan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di sekolah dasar dengan tetap membutuhkan konsistensi dan dukungan dari berbagai pihak agar manfaatnya dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312 Paedagogia, 2(1), 21–23.

Aisyah, A., Putri, K. A. J. A. P., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529

Amalia, M. N., Wahyuni, R., Humairah, A., & Hanoselina, Y. (2025). Pemberdayaan Kepedulian Sampah Melalui Media Video Animasi di Panti Asuhan Ridho Rahmat , Padang Selatan. Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM), 2(4), 823–832. https://doi.org/10.47233/jipm.v2i4

Anugrah, I. R., Alfariz, M. Z., Sapoe, T. C., & Sahrupi, S. (2025). Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Household Waste Management Model in Pejaten Village Kramatwatu Subdistrict. Metode Jurnal Teknik Industri, 11(1), 113–122. https://doi.org/10.33506/mt.v11i1.4156

Anugrah, & Rahmat. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppiv4i1.403

Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5- 6 Years in PAUD Mataram City. Atlantis Press, https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031 449(Icece 2019), 151–153.

Azizah, S. N., Fatonah, I., Yuliwulandana, N., Rizqiyani, R., & Erviani, V. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase Di Kelompok B Tk Aisyiyah Kauman Metro. IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, 2(2), 33–41. https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.4743

Azizah, W. N., Pranadita, D. H., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Husna, A. Al. (2024). Penerapan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Kegiatan Piket Kelas. Jurnal, 8(6), 514 522. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpmt/article/view/3204

Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. SITTAH: Journal of Primary Education, 6(1), 15–30. https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5277

Budianto, R. O., & Ghanistyana, L. P. (2024). Peran Komunikasi Politik dalam Kampanye Isu Lingkungan : Studi Kasus pada Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i1.3219

Dayanti, Z. R., Respati, R., & Gyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. Journal of Elementary Education, 4(5), 5. https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8187

Dewi, N. K., Muhammad, H., Taib, F., & Saearani, B. (2024). Penggunaan Limbah Kemasan Sebagai Bahan Untuk Membuat Kolase Bagi Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. Jurnal https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8600 Educatio, 10(3), 749–754.

Ekaningsih, L. A. F., Sa'adillah, R., Aini, A. I., Novitasari, D., & Khafidhoh, A. (2022). The Assistance of Santri in Processing Snack Plastic Waste Into Colleges and Photo Sketches in Female Pesantren Darussalam Blokagung , Banyuwangi Regency. Annual Conference on Community Engagement, 251–264. https://doi.org/10.15642/acce.v3i

Erika, E., & Gusmira, E. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(3), 90–102. https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245

Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo, W. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan

Administrasi https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444 Negara, 1(3), 28–36.

Fatihah, S. A., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Dengan Bahan Biji-Bijian Pada Anak Kelompok B Di Paud Gerda. Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 19(1), 51–61. https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.43267

Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Conference Of Elementary Studies, 482–494.

Fauziah, A. P., Alawiya, G. R., Syaharani, S. N., & Martini, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Sd. JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 2(2), 301–314. https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4363

Fitri, H. DA, & Mayar, M. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1011–1017.

Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(4), 2088–2100. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557

Imron, M., Hairil, M., & Mahmudah, I. (2025). Collage Art Training as an Effort to Improve Visual Creativity of Early Childhood at MIN 2 Palangka Raya City. NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4497 Masyarakat, 5(2), 122–130.

Jayanti, R. A. D., & Rahmat, R. (2023). Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2. Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP), 2(3). https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.255

Jelani, E. Y., Jelahu, F. E., Dikson, N. T., Ine, Y. E., & Dae, D. (2024). Analisis Dampak Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pantai Pede , Labuan Bajo. JPTM: Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa, 2(2), 87–95. https://doi.org/10.21076/jptm.v2i2.136

Karmila, R., Julia, P., & Rahmani. (2023). Implementasi Media Kolase Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SD Negeri 63 Banda Aceh. Journal of Technology and Literacy in Education, 2(1), 70–79. http://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jtle/article/view/264%0Ahttps://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jtle/article/view/264/206

Khoiri, F. F., & Hidayati, Y. M. (2022). Pemanfaatan Daun Kering untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5014–5020. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2999

Lasmaida, A. L., Sembiring, F. B., Ndruru, M. A., & Ziraluo, T. E. N. (2025). Pemilihan Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan. Jurnal Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 9–17. https://doi.org/10.55123/samamas

Lestari, N. W. R., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 pada Anak Usia Dini. Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1044 Seni Dan Budaya, 1(1), 1–13.

Luthfiana, E. N., & Syakir, S. (2021). Potret Pahlawan Wanita Indonesia Sebagai Subjek Dalam Karya Seni Kolase Mix Media. Eduarts : Journal of Arts Education, 10(1), 74 82. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis

Mahgfirah, I., Muhazzir, S., Saputra, F., & Apriliani, D. (2024). Children , Fisheries , and the Future :

Dedikasi Bersama Melindungi Laut / Pesisir di Aluenaga , Aceh. 2024, 6(1), 447–453. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4871

Marcelina, L., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 2753–2765. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003

Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran , Fasilitas Belajar d an Lingkungan Belajar t erhadap Motivasi Belajar Selama. Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4242 Seminar, 2018, 13–14.

Maskun, M., Assidiq, H., Bachril, S. N., & Al Mukarramah, N. H. (2022). Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen Dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik Di Indonesia. Bina https://doi.org/10.24970/bhl.v6i2.239 Hukum Lingkungan, 6(2), 184–200.

Mukharomah, S., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat Melalui Pelatihan Daur Ulang Sampah Kantong Plastik. Comm-Edu (Community Education Journal), 6(1), 19. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11434

Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R di Desa Sukaluyu. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.856 Royal, 4(1), 21–26.

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod II. PENSA : Jurnal Pendidikan Dan https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338 Ilmu Sosia, 3(2), 243–255.

Nurhayati, N., Dewi, Y. S., Kusumawati, K., Kurniawan, W., & Hendradi, P. (2022). Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Kemasan Sachet Minuman di Warga 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Kocenin Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, https://publikasi.kocenin.com/index.php/pkm 38 2(2), 32–40.

Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 69–78. https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/126

Oktapia, N., Sutisno, A. N., & Dianasari, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Kolase Anorganik terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Senibudaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas IV SD Negri 2 Sarabau Nuryani. Mutiara: Multidiciplinary Szientifict Journal, 1(10), 819–835. https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i10.249 Kelas

Oktasari, M. (2024). Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam P5 Kurikulum Merdeka Pada Siswa IV MIS theses.iaincurup.ac.id/6602/ GUPPI 12 Lubuk Kembang. 12. http://e

Paramita, N. W. S. G., & Firmansyah, A. (2024). Efektifitas Kebijakan Plastik Berbayar Di Indonesia Dalam Upaya Pengurangan Pencemaran Sampah Plastik. Jurnalku, 4(2), 210 221. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i2.673

Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 9(2), 110–116. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083

Putra, A., Chanafiah, Y., Yusiyaka, R. A., & Gusti, R. (2025). Pendidikan Anti-Bias : Membangun Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 8(1).

https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v8i1.18633

Putri, A. R., Rahman, B. A., Insani, M. Y. S., & Mayar, F. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1(5), 102–112.

Putri, R., Maghfiroh, R., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. Jurnal Golden Age, 5(02), 314–322. https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3705

Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. ATTAQWA: Jurnal Pendidikan https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255 Islam, 18(2), 31–52.

Rahmawati, S. A., Sani, F. A., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas Iii Pada Materi Seni Rupa Melalui Teknik Kolase. Jurnal Mentari, 4(1), 30–37. https://doi.org/10.60155/mentari.v4i1.432

Rohmatilah, M. N., & Farhamzah, F. (2025). Penerapan Kegiatan Kolase Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Kelas 2 Sd Negeri Karangsari I. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 3(2), 6. https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/8433

Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). .Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Muallimuna : Jurnal Madrasah https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314 Ibtidaiyah, 7(1), 63.

Roslinda, E., Widiastuti, T., Citra, D., & ... (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK. Dinamisia: Jurnal …, 6(1), 29 37.

Sa'ida, N., & Yunitasari, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kolase Sebagai Upaya Edukasi Fauna Di Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13240 Sekolah Dasar, 6(2), 490.

Safitri, A. D. (2025). Rena Recycling Project: Rebranding Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik (Bidang Produksi). https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/44335%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/44335/18423178.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Setiawan, K. R., Ardana, I. G. N. S., & Koriawan, G. E. H. (2023). Lukisan Kolase Dari Sampah Plastik Made Agus Janardana Di Desa Bungkulan, Krcamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali. Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa, 13(3), 218–226. https://doi.org/10.23887/jjpsp.v13i3.73310

Sitoresmi, S. (2021). Pengertian Kolase, Jenis-Jenis, Unsur, teknik membuatnya, dan contohnya. https://hot.liputan6.com/read/4703407/pengertian-kolase-jenis-jenis unsurteknik-membuatnya-dan-contohnya%0A

Supeno, S., Hartono, F. V., Izza, N. N., Almira, D. V., Faillasuf, F., & Abdillah, A. (2024). Pengelolaan Limbah Plastik di Pantai Paseban : Tinjauan Implementasi dalam Pembelajaran Siswa TK Dewi Masyitoh. PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(2), 357–365. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3051

Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyah, H. (2024). Cerita Rakyat sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal: Pendekatan Ekologi Sastra. Indonesian Language Education and

Literature, 9(2), 328. https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.14802

Sutari, S. (2018). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan. 3(2), 91–102. https://repository.radenintan.ac.id/4574/

Syafawani, U. R., & Prasetyo, T. (2024). Urgensi Inovasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan : Analisis Berdasarkan Kajian Literatur. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3(2), 214–230. https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1276

Syarifah, S., & Misbah, M. (2024). Menjembatani Dikotomi Ilmu di Madrasah: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif-Inklusif. Available Online Jurnal Al Ashriyyah, 10(2). https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.195

Wijaya, R., A'ziiz, F., Alghifari, A., & Hendrisal, A. (2023). Etika Lingkungan Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Renaldi. Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, Dan https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx Sosial Humanioral, 1(2), 1–25.

Wulandika, A. T., & Permana, N. S. (2021). Pengembangan Media Animated Presentation Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Religiusitas. CREDENDUM : Jurnal Pendidikan Agama, 3(2), 133–144. https://doi.org/10.34150/credendum.v2i2.955 Yudda, N. D. P., Putra, K. W. S.,

Parasari, N. S. M., & Ramadiansyah, Sahri, A. (2025). Edukasi Lingkungan Ramah Anak Mendorong Penggunaan Tumbler untuk Mengurangi Sampah Botol Minum di Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 106–114. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.476

Yudiyani, I., Hasanah, U., Farurrozi, F., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kemampuan Mengelola Sampah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15025 Ilmiah Pendidikan Dasar, 99(2).

Yunianti, N. I., & Maknun, L. (2024). Encouraging Children's Creativity Through Arts Learning In Elementary Education. Multidiciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 1(4), 1752–1764. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.263